



PENGARUH PENGGUNAAN METODE BERNYANYI TERHADAP PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA ARAB SISWA MADRASAH TSANAWIYAH

Tari Damayanti^{1✉}, Ahmad Dardiri², Maman Dzul Iman³

¹Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia

E-mail: tariyulianto83@gmail.com^{1✉}, ahmadardiri@gmail.com², Mamandz.iman@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas VII MTS Al-Zaytun dengan menggunakan metode bernyanyi dan tidak, serta untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode bernyanyi pada kemampuan siswa madrasah tersebut dalam penguasaan kosakata bahasa Arab. Dalam penelitian kuantitatif ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa setelah pretest dan posttest diperoleh dari uji t-sampel ganda untuk kategori eksperimen dengan nilai t hitung $-13,124 < 2,024$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 dapat diterima. Kesimpulannya bahwa metode bernyanyi sangat mempengaruhi peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VII MTS Al-Zaytun Indramayu.

Kata Kunci: *Metode Bernyanyi, Kosakata Bahasa Arab*

Abstract

The purpose of this study was to determine the ability of Arabic vocabulary in class VII students of MTS Al-Zaytun using the singing method and not, and to determine the effect of using the singing method on the madrasa students' ability to master Arabic vocabulary. In this quantitative study, researchers collected data using observation, testing, and documentation data collection techniques. The results showed that after the pretest and posttest obtained from the multiple sample t test for the experimental category with a t value of $-13.124 < 2.024$. Thus H_0 is rejected and H_1 can be accepted. The conclusion is that the singing method greatly influences the improvement of Arabic vocabulary mastery of class VII students of MTS Al-Zaytun Indramayu.

Keywords: *Singing Method, Arabic Vocabulary*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa yang dikenal oleh orang Indonesia. Secara historis bahasa Arab ada di Indonesia di mana Islam masuk ke Indonesia, pada abad ketujuh hingga kedelapan, dan mulai berkembang sekitar abad kesebelas dan kedua belas. Pemahaman akan ajaran Islam akan lebih mudah dilakukan jika alat penyampai pesan (bahasa) dalam Al-Qur'an dan hadits tersebut dikuasai. Sumber-sumber inti ajaran Islam termaktub dalam bahasa Arab, yang tentunya dengan demikian begitu penting menguasai bahasa Arab dalam upaya memahami dengan benar dan mendalam yang pada akhirnya apa yang diajarkan dapat diplikasikan.

Masa sekarang bahasa Arab telah menempati posisi penting sebagai materi ajar di madrasah tingkat menengah. Pengembangan *kafa'ah ittishal* (komunikasi) merupakan orientasi pembelajaran bahasa Arab, baik verbal maupun tertulis meliputi yang disebut empat *maharah lughawiyah* (*istima'*, *kalam*, *qiraah* dan *kitabah*). Untuk menguasai empat keterampilan tersebut siswa diharapkan menguasai unsur-unsur bahasa yang meliputi kemahiran kosakata. Rasanya sulit siswa terampil berbahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, jika kemampuan kosakata bahasa Arabnya minim.

Aspek kosakata sangat penting dalam mempelajari bahasa kedua dan bahasa asing, maka dalam menumbuhkan dan mengembangkannya perlu penggunaan pendekatan, cara, strategi dan teknik khusus sehingga output belajar yang menjadi harapan dapat tercapai. Strategi dan pendekatan yang efektif akan menjadi motivasi bagi bertumbuhnya minat dan kemajuan kemampuan siswa. Penggunaan metode yang tepat akan menjamin efektivitas pembelajaran (Ridwan dan Awaluddin, 2019). Selain daripada itu dalam pelaksanaan pembelajaran, aspek kemampuan siswa dalam menerima dan menguasai kosakata bahasa Arab perlu menjadi pertimbangan pada sisi lain, yakni daya ingat mereka.. Sebagaimana dimaklumi bahwa definisi daya ingat menurut James Patrick Chaplin dalam Rahman et al., yaitu keterlibatan peran daya ingat akan masa lalu dan pengalaman yang telah terjadi. Proses pemanggilan kembali informasi yang telah dipahami seftra tersaving dalam momeri otaknya itulah yang dinamakan daya ingat. Kemampuan tersebut menunjukkan daya serap memori otaknya dalam menyimpan informasi. (Rahman et al., 2021).

Pada usia kanak-kanak biasanya senang mendengarkan lagu dan bernyanyi. Karena pada umumnya musik adalah bagian penting dalam proses pembelajaran bagi pembelajar berusia muda. Hampir dalam berbagai formatnya guru dapat menggunakan lagu saat pengajaran dilakukan. Poin utama yang harus dipertimbangkan antara lain pemilihan lagu untuk dijadikan media dalam belajar bersama di kelas (Ridwan dan Awaluddin, 2019).

Penguasaan *mufradat* ini menjadi kendala bagi siswa kelas VII Madrasah Al-Zaytun dalam mempelajari bahasa Arab. Untuk hal tersebut, dibutuhkan variasi metode belajar yang diyakini efektif untuk membantu siswa menguasai kosakata bahasa Arab yang dipelajarinya. Dengan beragamnya kondisi dan kemampuan siswa, diharapkan mereka memiliki kemampuan yang memadai sehingga dapat menempuh proses belajar dengan efektif dan

efisien untuk dapat memenuhi harapan akhir dari belajarnya. Siswa yang kurang dalam belajar bahasa Arab dapat melanjutkan tanpa ada rasa kurang percaya diri pada siswa lain yang memiliki kemampuan lebih besar.

Penelitian-penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian ini dan sebagai pembanding serta menjadi bahan pertimbangan peneliti menentukan langkah-langkah penelitiannya, ditemukan antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian Lutfi dan Afroni yang berjudul “Efektivitas Metode Bernyanyi dalam Penguasaan Mufradat Bahasa Arab di Kelas VII A Mambaul Ulum Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021”, menyimpulkan bahwa metode bernyanyi digunakan saat belajar bahasa Arab dengan tujuan agar kosakata dapat dikuasai peserta didik, menunjukkan efektivitasnya dengan bukti terciptanya suasana belajar yang menyenangkan saat diterapkan. Kondisi tersebut terlihat dari hasil pretest yang diberikan pada siswa yang tidak menggunakan nyanyian dalam pembelajarannya, akan tetapi dengan metode *qiraah* dan *tarjamah* hanya mencapai ketuntasan tidak lebih dari 75%, bahkan terdapat yang belum tuntas lebih dari 30%. Dan hasil *postest* siswa setelah digunakannya metode bernyanyi ketika belajar *mufradat* dapat mencapai ketuntasan hampir 99%, dan siswa yang belum tuntas hanya 1% saja. Inovasi belajar untuk tujuan membantu siswa dalam menguasai *mufradat* perlu terus dikembangkan, antara lain dengan metode bernyanyi. Kemasan materi *mufradat* dalam bentuk lagu menjadi menarik untuk siswa sehingga memudahkannya menghafal dan memahami materi yang diajarkan dengan tanpa beban berat yang dirasakan (Lutfi & Afroni, 2021).

Kedua, simpulan penelitian dari Ridwan dan Awaluddin menyatakan bahwa siswa usia berapapun sebenarnya menyukai bernyanyi meskipun saat belajar. Karenanya secara umum musik adalah aspek yang berpengaruh pada proses pembelajaran untuk peserta didik berusia belia. Guru dapat memanfaatkan jenis lagu apapun, tradisional ataupun modern dalam pembelajaran. Sedikit pertimbangan bagi guru yaitu pada seleksi lagu atau nyanyian yang hendak digunakan dalam pembelajaran yang tentunya mesti bersifat mendidik (Ridwan dan Awaluddin, 2019). Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk membahas metode ini pada anak-anak yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Ketiga, hasil penelitian Masamah yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKQ B Darul Istiqomah Kebon Jeruk- Jakarta Barat)”, menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mengenali huruf hijaiyah dengan menerapkan metode bernyanyi menjadi lebih baik, demikian pula dengan kemampuan mengajar guru (Masamah, 2019).

Keempat, Nurzainab menyimpulkan hasil penelitiannya yang berjudul “Implementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan”, bahwa pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai moral pada siswa TK dengan penerapan metode bernyanyi cukup efektif, hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi pada peserta didik yakni dari tingkah laku dan sikap mereka dalam aktifitas keseharian sebagai bentuk pengamalan pengetahuan yang diperolehnya (Nurzainab, 2021).

Muliawan dalam Kamtini dan Sitompul (2020) menambahkan bahwa di antara keunggulan penggunaan metode bernyanyi yaitu: a) selain menyenangkan juga mudah, sederhana, dan murah untuk diterapkan; b) informasi dan pengetahuan yang tersampaikan dapat menjadi kenangan yang kuat bahkan seumur hidup peserta didik; c) selain itu dapat memicu semangat hidup, jiwa rela berkorban, dan nasionalisme untuk beberapa tema lagu/nyanyian tertentu. Terkadang yang ditemukan pada banyak pembelajaran, metode yang digunakan guru masih monoton atau kurang bervariasi dan kurang menarik bagi peserta didik, yang kemudian siswa menjadi merasa kurang antusias dalam belajar. Sebagaimana yang disampaikan Kamtini dan Sitompul (2020) bahwa metode ceramah dan hanya dengan pemberian tugas saat pembelajaran membuat siswa kurang merasa tertarik, sehingga siswa cenderung bermain tanpa belajar. Dengan metode bernyanyi membuat siswa merasa senang dalam aktivitas belajarnya. Nisa et al. pun menyatakan bahwa aktifitas bernyanyi hampir disukai oleh setiap orang, terutama anak-anak yang dalam kehidupannya dipenuhi dengan keceriaan (Nisa et.al., 2020).

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut, yakni dengan harapan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi semangat belajar siswa dan tidak membuat siswa lelah, serta beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut di atas, peneliti terdorong untuk mengkaji tentang penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab dengan metode bernyanyi pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun Gantar Indramayu.

METODE

Data yang diperoleh dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan cara-cara atau metode ilmiah merupakan makna dari penelitian (Sugiyono, 2019). Metode dan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menghasilkan data penelitian berupa numerik dan analisisnya memanfaatkan pengolahan statistik. Menurut Sugiyono (2019) kaidah ilmiah yang meliputi objektif, empiris, rasional, terstruktur, dan bermetode disebut metode ilmiah, seperti halnya metode kuantitatif pada penelitian. Senada dengan pendapat Untung Nugroho bahwa penelitian kuantitatif menghasilkan data numerik dalam pendekatan penelitian yang dilakukannya, diperlakukan secara inferensial (statistik), terstruktur serta menggunakan kontrol eksperimen. Simpulannya bahwa pendekatan ini mencari data dalam bentuk angka yang kemudian dianalisis secara statistik dan bersifat ilmiah (Nugroho, 2018).

Penelitian eksperimen yang penulis gunakan ini, menurut Sugiyono (2019) adalah suatu metode penelitian yang digunakan dengan memberikan *treatment* (perlakuan) untuk menemukan efek (pengaruh) suatu *treatment* pada variabel lain dalam keadaan terkontrol. Sejalan dengan yang ditulis Amrulloh bahwa penelitian eksperimen adalah salah satu cara untuk menemukan *causal relationship* (hubungan sebab akibat) antara dua faktor yang secara sengaja ditreatment melalui penelitian dengan jalan menghilangkan atau mengurangi faktor lain yang mengganggu dan percobaan selalu dilakukan bertujuan untuk mengetahui akibat *treatment* tersebut (Amrulloh, 2019). Jadi kesimpulannya bahwa penelitian percobaan

(eksperimen) di sini adalah studi perlakuan (*treatment*) bertujuan untuk menemukan adanya hubungan sebab dan akibat.

Penelitian ini menerapkan rancangan *pretest design*, yakni rancangan tes pendahuluan pada kelompok tetap. Menurut Yuliany dan Sahono (2020), desain kelompok studi ini tidak digunakan secara acak atau berpasangan. Pada paradigma tersebut terdapat dua cluster yang mendapat perlakuan berbeda dalam satu kelompok yang sama dan mereka berada di kelas A yang diberi perlakuan metode bernyanyi sebagai *experiment class* dan kelas B tidak menggunakan metode bernyanyi sebagai *control class*.

Kelompok eksperimen *pre-test* adalah desain penelitian di mana pengukuran diberikan sebelum diberi perlakuan (*pre-test*) dan setelah perlakuan (*post-test*) dan kemudian hasil *post-test* dibandingkan. Kemudian hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol disandingkan untuk mengetahui perbedaan hasil akan penguasaan kosakata bahasa Arab mereka.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun, Blok Sandrem, Desa Mekarjaya Kecamatan Gantar, Indramayu, Jawa Barat. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan dan relevansi topik yang diangkat dalam pokok bahasan penelitian ini. Alasan yang menjadi pertimbangan adalah metode bernyanyi belum digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah tersebut.

Populasi penelitian ini pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 580 siswa. Adapun sampelnya adalah siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun. Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan peneliti adalah random sampling (*probability sampling*). Sampling populasi acak sederhana adalah metode pemilihan besar sampel dari suatu populasi dimana setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 60 partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil jawaban tes bahasa Arab responden sejumlah 60 peserta didik yang menjadi sampel dengan rincian data nilai sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Responden	Pre-Tes	Post-Tes	Responden	Pre-Tes	Post-Tes
1	67	90	16	57	83
2	53	80	17	83	97
3	40	77	18	37	77
4	53	83	19	70	90
5	73	90	20	70	90
6	43	77	21	47	80
7	67	90	22	60	87
8	73	93	23	80	93
9	80	93	24	50	80
10	77	93	25	70	90
11	83	97	26	60	87
12	87	97	27	63	87
13	93	100	28	97	100
14	77	93	29	63	87
15	57	83	30	90	100

Hasil *output* SPSS 20 pada nilai siswa (sebelum dilakukan pengujian) pada kelas eksperimen diperoleh bilangan bulat dengan jumlah sampel 30, nilai rata-rata = 67,33, nilai rata-rata = 68,50, standar deviasi = 15,830, nilai minimum = 37 dan maksimum nilai = 97.

Hasil perhitungan berbantuan SPSS 20 pada data nilai setelah dilakukan perlakuan (*post-test*) pada kelas eksperimen sejumlah 30 diperoleh nilai bilangan bulat dengan nilai rata-rata = 88,80, nilai mean = 90, standar deviasi = 7,044, nilai minimum = 77 dan nilai maksimum = 100.

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 20 pada data *pre-treatment* (*pre-test*) di kelas kontrol diperoleh bilangan bulat jumlah sampel 30, skor rata-rata = 5,23, nilai mean = 67, standar deviasi = 14.750, nilai minimum = 37 dan nilai maksimum = 93 .

Hasil perhitungan menggunakan SPSS 20 pada data setelah dilakukan pengolahan (*post test*) pada kelas kontrol diperoleh jumlah sampel bilangan bulat 30, nilai mean = 80,80, nilai rata-rata = 80,00, standar deviasi = 8,934, nilai minimal = 63 dan nilai maksimum = 100.

Sebelum data dianalisis maka dilakukan pengujian persyaratan analisis, yaitu dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas. Untuk mengetahui data pada variabel terdistribusi normal atau tidak perlu dilakukan dengan uji normalitas, yaitu dengan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan software SPSS 20. Jika sig lebih besar (>) dari pada 0,05 maka dinyatakan normal dan jika sig lebih kecil < dari 0,05 dapat dikatakan data terdistribusi tidak normal. Setelah normalitas data diketahui, uji lanjutannya adalah uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan mengetahui tingkat persamaan varian antara kedua *cluster* yaitu uji *post hoc experiment* dan uji *post hoc control*, yaitu menerima atau menolak hipotesis dengan membandingkan nilai sig dengan statistik Levene sebesar 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

Berdasarkan hasil *output* SPSS 20 di atas maka diketahui nilai sig-nya. Berdasarkan *mean* kelas $0,265 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variansi data *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelas kontrol adalah sama atau homogen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara kelas eksperimen dengan metode bernyanyi dan

kelas kontrol yang tidak diberikan metode bernyanyi atau metode tradisional dalam membantu siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, blok Sandrem desa Mekarjaya, Kecamatan Gantar, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat untuk menguasai *mufradat*.

Paired-sample t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dengan nilai rata-rata setelah diberikan perlakuan (*post-test*) pada kelompok *experiment* dan kelompok *control*. Persyaratan dalam pengujian uji sampel ganda adalah data berdistribusi normal. Uji t sampel berpasangan dalam penelitian ini untuk menjawab rumusan masalah "Apakah metode bernyanyi dapat memberikan peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun?"

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut dilakukan uji-t sampel berpasangan pada kelas eksperimen sebelum dilakukan pengujian dengan menggunakan uji eksperimen kelas eksperimen (metode bernyanyi). Kemudian data kelas kontrol sebelum tes dengan kelas kontrol sesudah tes (tanpa metode bernyanyi).

Berdasarkan output dari pasangan 1, nilai Sig. (2-tailed) $0000 <$ (lebih besar dari) $0,05$ diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rerata hasil belajar siswa kelas eksperimen sebelum tes dengan kelas eksperimen setelah *treatment* (metode menyanyi). Begitu pula dengan output yang diperoleh pada pasangan 2 dengan nilai Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ disimpulkan akhirnya bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol *pretest* dengan kelas kontrol *posttest* (tanpa metode bernyanyi).

Penggunaan *independent sample t-test* untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan nilai rata-rata *post-test* kelas *experiment* dengan *post-test* kelas *control*. Persyaratan dasar dalam uji tersebut adalah data berdistribusi normal dan homogen. Uji-t independent diperuntukkan dalam kajian ini untuk menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian "Apakah ada perbedaan peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab antara metode menyanyi dan metode menyanyi?". Jawabannya dengan dilakukan independent sample t-test terhadap data *posttest* kelas percobaan (metode bernyanyi) dengan menggunakan *posttest* kelas pembandingan (tanpa metode bernyanyi).

Berdasarkan output yang ada, nilai Sig. (2-tailed) $0,000$ (lebih kecil) $<$ (dari pada) $0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan peningkatan nilai rata-rata penguasaan kosakata bahasa Arab antara kelas *experiment* (metode menyanyi) dengan kelas *control* (tanpa metode bernyanyi).

Hasil yang didapatkan dalam studi ini, penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan penguasaan *mufradat* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun, Gantar, Indramayu, Jawa Barat merupakan metode yang efektif dan bermakna dalam mewujudkan pembelajaran yang merangsang aktifitas siswa di kelas yang tentunya karena belajar dalam kondisi yang menyenangkan. Dari pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran, anak lebih mudah dalam mengingat kosakata bahasa Arab sehingga dapat mengerjakan tugas atau latihan yang berhubungan dengan kosakata bahasa Arab. Penerapan metode bernyanyi yang tepat akan memudahkan pengajar saat

menyampaikan materi yang akan disampaikan dan membuat suasana tidak membosankan bagi peserta didik.

Efektivitas pembelajaran bahasa Arab khususnya pada tujuan penguasaan kosakata dengan menggunakan metode bernyanyi, siswa sangat membutuhkan daya ingat yang tajam. Proses penyampaian materi ajar dengan bernyanyi menciptakan suasana pembelajaran yang materinya mudah diingat. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi, antusiasme siswa di kelas eksperimen begitu terlihat, diselingi dengan canda tawa yang lepas sehingga tidak ada rasa jenuh sama sekali.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar dengan menggunakan metode bernyanyi dan dengan tidak menggunakan metode tersebut. Hal ini digambarkan dengan hasil uji-t sampel berpasangan dengan nilai uji-t untuk kelas eksperimen sebesar -13,124 dan nilai t untuk kelas kontrol sebesar -13,861. Hal ini menunjukkan nilai t hitung < t tabel yang berarti terdapat perbedaan pengaruh antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Artinya, kemampuan siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah dalam kosakata bahasa Arab menggunakan metode bernyanyi sangat berpengaruh.

Hasil uji t berpasangan dengan jumlah siswa untuk kelas eksperimen adalah -13,124 dan perhitungan untuk kelas kontrol adalah -13,861 Hal ini juga membuktikan bahwa kemampuan siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Zaytun dalam penguasaan kosakata bahasa Arab tanpa menggunakan metode bernyanyi tidak signifikan dibandingkan dengan menggunakan metode bernyanyi.

Hasil penelitian ini juga membuktikan adanya pengaruh yang lebih signifikan pada kelas eksperimen untuk kelas dengan metode bernyanyi dengan kelas kontrol tanpa metode bernyanyi. Hal ini terlihat dari hasil independent sample t-test $t = 3,851 > t \text{ tabel} = 1,699$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hipotesis (H_0) ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bernyanyi berpengaruh terhadap kemampuan siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'had Al-Zaytun dalam penguasaan kosakata bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- A Barzan Lutfi dan Mochamad Afroni. (2021). Efektivitas Metode Bernyanyi dalam Penguasaan Mufradat Bahasa Arab di Kelas VII A Mambaul Ulum Tegal Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Bashrah*, 1(2), 118–128.
- Abdul Kahfi Amrulloh. (2019). *Efektifitas Penerapana Metode Hypnoteaching sebagai Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Yogyakarta* [UIN Sunan Kalijaga]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/document/650889>
- Emy Yuliany dan Bambang Sahono. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Berbasis Gaya Belajar untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar

- Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pulau Pinang. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10(1), 55–63. <https://doi.org/10.33369/diadik.v10i1.18103>
- Ika Khoirun Nisa, Novita Rahmi, dan Walfajri. (2020). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab di MTs Ma'arif NU 07 Purbolinggo. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(2), 43–60. <https://doi.org/10.21043/arabia.v12i2.7878>
- Kamtini dan Fahmi Agustina Sitompul. (2020). Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Mengingat Huruf dan Angka pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 141–145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.295>
- Masamah. (2019). *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKQ B Darul Istiqomah Kebon Jeruk- Jakarta Barat)* [Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ)]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/291/1/2019-MASAMAH-2015.pdf>
- Nafsiah Hafidzoh Rahman, Annisa Mayasari, Opan Arifudin, dan Indah Wahyu Ningsih. (2021). Pengaruh Media Flashcard dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa pada Materi Mufradat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah)*, 2(2), 99–106. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/th/article/view/296>
- Nurzainab. (2021). *Implementasi Metode Bernyanyi dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Al Ikhlas Taqwa Jalan Medan Area Selatan Kecamatan Medan Area Kota Medan* [Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/15054/1/Nurzainab%20%28skripsi%20lengkap%29.pdf>
- Ridwan dan A. Fajar Awaluddin. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 56–67.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Untung Nugroho. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. CV. Sarnu Untung.